

**PRESENTASI DIRI MAJELIS SHOLAWAT AL
MADINAH BONDOWOSO: PENDEKATAN STUDI
DRAMATURGI ERVING GOFFMAN**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Haqiqi Rahmatullah

NIM. 19105040084

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-163/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : PRESENTASI DIRI MAJELIS SHOLAWAT AL MADINAH BONDOWOSO:
PENDEKATAN STUDI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAQIQI RAHMATULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040084
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6970c8982a0d



Penguji II

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

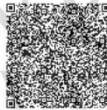
Valid ID: 6971f08411342



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 696891c99086



Yogyakarta, 09 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 697790dd648d

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Perihal : Persetujuan Tugas Akhir/Skripsi

Lampiran : -

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tugas Akhir/Skripsi saudara:

Nama : Haqiqi Rahmatullah

NIM : 19105040084

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : **Presentasi Diri Majelis Sholawat Al-Madinah Bondowoso: Pendekatan Studi Dramaturgi Erving Goffman**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami dengan penuh harap agar saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Pembimbing



Dr. Mahtva Yoga Adi Pradana, M.Sos

NIP 19901210 2019033 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haqiqi Rahmatullah

NIM : 19105040084

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Sosiologi Agama

Alamat di Yogyakarta, jl. Kabuaran, Desadwuhan kecamatan grujugan Kabupaten Bondowoso.

Telp/HP : 0882007652302

Judul : *Presentasi dari Majelis Sholawat AL madinah bondowoso*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan
2. Apabila kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2026



Haqiqi Rahmatullah

NIM 19105040084

MOTTO

“Luangkan Waktu untuk Berunding, Tetapi Ketika Waktu untuk Bertindak Telah Tiba, Berhentilah Berpikir dan Pergilah.”

~**Napoleon Bonaparte**~



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berusaha untuk segera lulus, serta berbagai tantangan dan hambatan yang datang. Saya persembahkan juga kepada orang-orang yang senantiasa memberikan energi dan perhatiannya terutama keluarga, kawan-kawan, serta kepada pihak lain yang tak dapat saya sebutkan satu persatu. Tak lupa juga kepada teman teman yang bersangkutan dengan Majelis Al Madinah yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian terhadap Majelis yang sangat menginspirasi dan membuktikan bahwa mempersentasikan diri atau menjadi membangun suatu majelis terhadap masyarakat memerlukan persiapan yang matang, baik di panggung depan (fronstage) maupun persiapan dibalik panggung (backstage). Hal ini dibuktikan oleh Majelis Al Madinah yang berhasil mengambil hati terutama rakyat Kota Bondowoso

ABSTRAK

Penelitian berlokasi di kota bondowoso jawa timur. Sebuah pesantren mempunyai Majelis sholawat bernama al madinah, majelis ini berkembang sangat pesat dalam perjalanannya, hanya dalam waktu singkat sudah mampu mempunyai ribuan jamaah yang tergabung. Di bondowoso sendiri hanya ada beberapa majelis yang Namanya bisa muncul dipermukaan, hal ini dilatarbelakangi oleh bagaimana mereka bisa memenangkan hati Masyarakat. Keberhasilan majelis al Madinah tidak bisa dilepaskan dari kekuatan pesantren yang menjadi inisiator dibelakangnya yaitu Pesantren alwi al maliki menjadi awal terciptanya majelis ini. Penelitian ini bertujuan menjawab dua hal yaitu 1, bagaimana persentasi diri majelis al Madinah di front stage 2, bagaimana strategi persentasi diri majelis al Madinah di backstage. metode penelitian menggunakan kualitatif, sumber data primer yang mewawancarai 8 orang anggota majelis dan data sekunder dari media kanal yt, ig majelis al madinah, teknik analisis data, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yaitu di front stage terdiri dari setting, setting tempat al madinah cenderung di tanah lapang seperti, lapangan bola, tempat langgan warga guna menampung meledaknya jamaah. waktu yang diselenggarakan malam hari ini juga bertujuan menyesuaikan jam aktif masyarakat yang terjadi pada pagi dan siang hari dan suasana yang ditampilkan bervariasi dari awal sampai penghujung acara seperti bahagia di awal, khusus atau haru

dipertengahan acara. front personal dan manner majelis al madinah pada elemen fisik yaitu pakaian bernuansa putih, konsep tata panggung juga dominan putih dan ekspresi wajah yg ceria, tutur kata yang dijaga di setiap penampilannya. di team performance Dalam majelis sholawat Al-Madinah, seluruh aktor bekerja sama dalam kesuksesan acara. Di backstage majelis al Madinah menggunakan kultur pesantrennya yaitu penguatan solidaritas alumni dan santri melalui Ruhama, syair dan slogan majelis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Majelis Sholawat Al-Madinah tidak hanya ditentukan oleh performa di panggung depan, tetapi juga oleh pengelolaan panggung belakang yang terstruktur dan berkelanjutan. Temuan ini memperkaya kajian dramaturgi Erving Goffman dalam konteks praktik keagamaan dengan menegaskan bahwa backstage dalam majelis sholawat berfungsi sebagai ruang strategis untuk produksi simbol, penguatan solidaritas, dan pengelolaan citra kolektif.

Kata kunci : Presentasi diri, Majelis sholawat, *front stage*, *Backstage*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil alami, segala puji dan syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan upaya dan daya yang maksimal. Ma syukru illa bis‘timali al-mawahib, bersyukur tidak lain kecuali mendayagunakan pemberian Allah SWT. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada panutan terbaik dalam berakhlak dan pemimpin umat Islam sepanjang masa Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, tabi‘in, dan ulama, serta para pengikut beliau. Semoga dengan senantiasa bersholawat kita semua mendapatkan syafaat di yaumil akhir kelak, Aamiin.

Prsentasi Diri Majelis Al Madinah Bondowoso ini, tentu tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya doa dan dukungan, baik secara moral, spiritual, material, dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan terimakasih dan doa terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Noohaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan, motivasi dan inspirasi dalam mendorong penulis sampai saat ini.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku

Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan penuh kepada penulis dalam berkarya.

4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A., selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak M. Yaser Arafat M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, gagasan, pengalaman, dan tenaganya untuk membimbing penulis dalam meningkatkan kualitas sebagai seorang akademisi, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Ratna Istiani M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan dukungan penuh kepada penulis dalam meningkatkan kualitas diri selama di perkuliahan ini.

7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama yang memberikan ilmu, wawasan, pengalaman dan dukungan kepada penulis untuk menjadi seorang mahasiswa yang berkualitas. Terimakasih banyak semoga Allah memberikan kelimpahan dan berkah atas jasa bapak/ibu semua.

8. Kepala bagian Tata Usaha dan seluruh staf, serta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah dan memberikan kelancaran administrasi dan kenyamanan tempat belajar dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terimakasih kepada Bintang terdekat dengan bumi yang sudah bukan lagi alpa centaury, Menurut perkembangan Sains, Sahara Bintang merupakan Bintang terdekat dan yang paling bersinar diantara semuanya.

10. Bapak Ahmad Fauzan dan Ibu yuliyatin selaku orang tua tercinta penulis yang telah memberikan doa dan dukungan penuh sehingga penulis dapat mencapai titik ini. Terimakasih sudah menjadi orang tua terbaik dalam mendidik penulis.

11. Keluarga besar Sosiologi Agama, khususnya grub whatsapp Sayangku, Amreta tisna yang menjadi warna dalam perjalanan penulis selama kuliah di prodi Sosiologi Agama. Terimakasih untuk orang-orang yang telah datang dalam hidup penulis yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Penulis bersyukur dapat mengenal dan belajar dengan kalian semua. Semoga sukses dimanapun berada. Semoga Allah SWT ix memberikan balasan terbaik terhadap jasa kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran, serta diskusi bersama yang membangun. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama, peneliti selanjutnya, dan masyarakat secara luas.

Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Sumber Data.....	21
3. Jenis Data	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Teknik Analisis Data.....	24
6. Pendekatan	26
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II SEJARAH BERDIRINYA MAJELIS SHOLAWAT	

AL-MADINAH BONDOWOSO	29
A. Perkembangan Sholawat di Indonesia	29
B. Dinamika Majelis Sholawat di Jawa Timur.....	31
C. Latar Belakang Berdirinya Majelis Sholawat Al-Madinah Bondowoso.....	33
D. Struktur Organisasi dan Visi Misi Sholawat Al-Madinah Bondowoso.....	36
E. Profil Informan	37
1. Ustadz Hidayat.....	37
2. Wasiludin	38
3. Eryan	38
4. Ahmad Yusron	39
5. Ahmad Haris	39
6. Ustadz Saddam Husein	39
7. Munawwir	40
8. Fauzan	40
9. Husni Mubarak.....	40
10. Saiful Bahri	41
BAB III PRESENTASI DIRI MAJELIS SHOLAWAT AL-MADINAH DI PANGGUNG DEPAN (<i>FRONTSTAGE</i>)	42
A. Bentuk-Bentuk Presentasi Diri Majelis Sholawat Al-Madinah	42
B. Proses Presentasi Diri Majelis Sholawat Al-Madinah di Panggung Depan	45
1. Setting Majelis Al-Madinah.....	47
2. Front Personal (Penampilan dan Sikap Aktor Majelis Sholawat Al-Madinah	56
C. Dinamika Antara Front Stage dan Backstage di Majelis Al-Madinah.....	64
1. Haul Majelis Al-Madinah	66
2. Milad Majelis Al-Madinah.....	67
3. Sholawat Kondang Majelis Al-Madinah.....	68

BAB IV STRATEGI PRESENTASI DIRI MAJELIS SHOLAWAT AL-MADINAH DALAM PRESPEKTIF DRAMATURGI	70
A. Strategi Umum dalam Membangun Citra Majelis	70
B. Frontstage Sebagai Konsolidasi Majelis Sholawat Al-Madinah.....	76
C. Backstage Sebagai Ruang Persiapan dan Pengelolaan Peran ...	
D. Kolaborasi dan Strategi Tim (Team Collusion).....	85
E. Keterkaitan Front Stage dan Backstage dalam Dramaturgi Majelis	93
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
PANDUAN WAWANCARA	103
LAMPIRAN DOKUMENTASI	108
CURRICULUM VITAE	110
A. Bio Data Diri.....	110
B. Latar Belakang Pendidikan.....	110
C. Pengalaman Organisasi.....	110

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Stuktur Pengurus Majelis Sholawat Al-Madinah.....	37
Gambar 3.1 Kerangka Kerja untuk Strategi Presentasi Diri	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan sholat bersama sedang menjadi fenomena yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Majelis sholat merupakan tempat berkumpulnya masyarakat Islam untuk menyelenggarakan pembacaan sholat. Dalam proses penyelenggaraannya, terdapat penceramah tunggal atau ada beberapa penceramah yang bertugas memimpin berlangsungnya acara dengan khidmat. Sebagaimana yang dituliskan abaza dalam bukunya yaitu, “Pertemuan, duduk atau berkumpul dimana proses sholat sedang berlangsung”.

Tradisi shalawatan ini kemudian mengalami perkembangan di wilayah Jawa dengan istilah “*selametan*”.¹ Salah satu ritus inti di masyarakat Jawa untuk memelihara atau melanjutkan tatanan hidup. Doa- doa yang dipanjatkan dalam setiap perayaan agar terciptanya kesinambungan yang mulus. Di Indonesia sendiri pernah terjadi perdebatan mengenai perayaan maulid nabi pada tahun 1970-an. Perdebatan itu tentang benar atau tidaknya ajaran perayaan maulid nabi yang digelar. Sebagian menolak peringatan maulid nabi beranggapan bahwasannya peringatan maulid merupakan perbuatan tercela (*bid'ah dholalah*). Setelah itu mereka menyerang beberapa

¹ Fatkur Rohman Nur Awal. “Slametan: Perkembangannya dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Milenial”, *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah*, Vol 7, No 1, 2018.

pesantren yang masih mempertahankan tradisi maulid karena telah mengesahkan amalan yang tidak diajarkan dalam Islam. Meskipun demikian, perdebatan akan hal itu masih sering kita jumpai hingga sekarang bahkan dikalangan pesantren sekalipun. Tradisi sholawatan terus mengalami perkembangan yang lumayan pesat setelah reformasi di Indonesia, menurut Bart Barendregt dan Win Van Zanten (2002) musik yang ada di Indonesia pasca reformasi mengalami pertumbuhan yang pesat dalam upaya negosiasi identitas yang berbasis Majelis dalam memainkan peranan dialog di tingkat lokal atau global.²

Pada era ini, hanya ada beberapa Majelis sholawat yang populer di Indonesia, ada suatu hal yang melatarbelakangi adanya eksistensi Majelis tersebut, sehingga dapat menghadirkan ribuan jamaah dalam satu majelis untuk sholawat bersama. Setiap Majelis sholawat harus mempunyai strategi untuk menarik minat masyarakat. Salah satunya dengan melakukan penataan panggung, alat musik yang memadai dan interaksi sosial yang baik dengan masyarakat. Membangun citra baik di tengah masyarakat merupakan keharusan setiap Majelis sholawat agar eksistensinya tidak pudar dan terus mengalami perkembangan.

² Bart Barendregt and Wim van Zanten. (2002). Popular Music in Indonesia since 1998, in Particular Fusion, Indie and Islamic Music on Video Compact Discs and the Internet. Yearbook for Traditional Music, 34, 67–113.

Salah satu pesantren di Jawa Timur tepatnya di Kota Bondowoso terdapat pesantren yang mempunyai Majelis sholawat bersama yaitu Pesantren Ma'had Bin Alawi Al Maliki yang dipimpin oleh KH. Abd Hasan Tirmidzi. Pesantren salaf ini mempunyai Majelis sholawat yang cukup besar yang bernama Majelis Al Madinah. Kegiatan shalawatan bersama merupakan hal yang lumrah dan banyak ditemui di berbagai tempat, baik di tingkat kota ataupun desa di Bondowoso. Adapun yang menarik dari majelis al Madinah ialah banyaknya massa yang ikut berpartisipasi dan pengaruh strategi pesantren dalam perkembangan majelis itu sendiri dalam sholawat bersama yang padahal prosesnya yang tergolong baru.

Majelis al Madinah sendiri merupakan Majelis sholawat yang pertama kali di gelar pada tahun 2016. Di masa awalnya, pesantren Alawi al-maliki merintis Majelis sholawat mereka bersifat internal untuk kalangan pesantren. Namun seiring berjalannya waktu, ada banyak permintaan oleh masyarakat agar menjadi majelis yang bersifat umum. Hal ini agar masyarakat yang bukan merupakan lingkungan pesantren bisa ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Adapun saat ini sudah banyak jenis kegiatan yang dilakukan Majelis al Madinah yaitu, Haul dalam memperingati ulang tahunnya majelis. Menerima undangan baik dari individu, hajatan organisasi ataupun selamatan desa. Saat ini, proses administratif apabila suatu desa atau tempat ingin

mengundang Majelis sholawat al-Madinah harus jauh-jauh hari bahkan dua tahun sebelum diselenggarakan. Hal tersebut terjadi karena banyaknya permintaan dari desa lain yang juga ingin mengundang Majelis sholawat Al-Madinah.

Proses tersebut dimulai dari musyawarah antar kru al Madinah dengan desa yang ingin ditempati untuk penyelenggaraan acara, hal ini terkait pendanaaan dan kisaran besar massa yang akan datang. Setelah hari yang ditentukan dengan perencanaan yang matang maka desa dan kru yang bertugas akan menyiapkan keberlangsungan acara agar berjalan dengan lancar dan khidmat, baik dari segi keamanan jamaah, dekorasi kemegahan panggung dan tokoh tokoh agama yang akan hadir. Ketika peneliti datang ke lokasi penelitian untuk merasakan bagaimana kemeriahan acara tersebut berlangsung. Ada banyak sekali ragam yang menarik, bagaimana pelantunan sholawat yang begitu indah yang diiringi dengan hadrah dari Pesantren Ma'had Alawi Al Maliki, kemegahan setting panggung yang dipersiapkan oleh Majelis Al-madinah dengan sangat baik dan lain sebagainya.

Hal tersebut menarik untuk diteliti, bagaimana interaksi sosial yang terjadi di Majelis sholawat al Madinah dengan masyarakat sekitar baik dari *front stage* maupun cara mereka melakukan persiapan dan lain sebagainya di *backstage*. Pada teori konsep diri Goffman, Ia membangun sebuah ide atau pandangan terhadap kehidupan sosial yang disebut dengan dramaturgi. Konsep ini dianalogikan seperti serangkaian

pertunjukan dalam drama, seperti yang ditampilkan di panggung pentas. Segala hal yang ditampilkan pada saat acara berlangsung dan citra yang dibangun mendapatkan respons yang positif di tengah masyarakat hal ini bisa dilihat dari banyaknya desa yang mengundang pertunjukan acara di tempatnya dan juga kisaran masa yang datang saat acara berlangsung.³

Setiap orang adalah aktor dalam kehidupan masing-masing. Bagi Goffman, diri bukan milik aktor tetapi merupakan hasil interaksi dramatis antara aktor dan penonton. Saat berinteraksi dengan penonton, aktor ingin mengungkapkan perasaannya dan menciptakan kesan yang dapat diterima oleh orang lain. Hal ini bisa dilihat pada saat acara sholat berlangsung, dimulai dari pembacaan sholat, Kemegahan panggung, keindahan lantunan sholat yang dibawakan, ragamnya partisipan yang hadir dari latar belakang yang berbeda sehingga atribut yang digunakan juga tidak sama satu dengan yang lain.

Terdapat presentasi diri yang hadir di dalam acara sholat tersebut. Interaksi sosial terjalin di front stage dalam acara Majelis Al-Madinah menjadi salah satu faktor penting keberhasilan dalam menjaga eksistensinya di tengah masyarakat. Karena presentasi diri merupakan segala bentuk

³ Luki Amelia & Saiful Amin, "Analisis Self-Presenting dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman pada Tampilan Instagram Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022.

kegiatan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok dalam rangka memproduksi definisi terhadap suatu situasi dan identitas sosial bagi para pelaku itu sendiri, dari definisi tersebut akan mempengaruhi proses interaksi antara berbagai actor kehidupan sosial.

Self presenting ini sangat berguna untuk melebarkan sayap atau mempertahankan eksistensi Majelis Al-Madinah di Tengah Masyarakat. hal ini juga tentunya membuat Majelis Al-Madinah menjadi majelis yang perkembangannya tergolong cepat dalam menambahkan massa di setiap tahunnya. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik mengangkat judul *self presenting* Majelis sholawat al Madinah bondowoso (studi pendekatan dramaturgi erving goffman).

Sejauh Sejauh ini, kajian tentang majelis sholawat umumnya lebih banyak menyoroti aspek ritual, musik, atau dakwah, sementara dimensi pengelolaan kesan dan strategi sosial di balik keberhasilan majelis masih relatif jarang dikaji secara mendalam. Penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan dramaturgi pun cenderung memusatkan perhatian pada panggung depan sebagai ruang interaksi simbolik, dan belum banyak melihat panggung belakang sebagai ruang aktif yang turut menentukan keberlangsungan pertunjukan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah bagaimana Majelis Sholawat Al-Madinah membangun presentasi diri secara

kolektif melalui pengelolaan front stage dan backstage, sehingga mampu mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat Bondowoso.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk persentasi diri Majelis sholawat Al-Madinah di panggung depan (front stage)?
2. Bagaimana strategi pembentukan presentasi diri Majelis Al-madinah di panggung belakang (back stage)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan bentuk presentasi diri di panggung depan Majelis Al-Madinah dalam acara sholawat bersama.
 - b. Untuk mengetahui strategi presentasi diri di panggung belakang Majelis Al-Madinah.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
Studi pada fenomena sosial sholawat bersama dimaksudkan untuk menambah khazanah keilmuan Sosiologi Agama. Maraknya festival sholawat yang dilakukan oleh organisasi, instansi atau suatu kelompok baik secara daring maupun luring menjadi kebiasaan atau sesuatu yang banyak kita jumpai di berbagai daerah. Untuk itu kajian ini dapat berkontribusi pada

ilmu studi agama.

b. Kegunaan Praktis

a) Kegunaan bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu menjelaskan bagaimana teori dramaturgi erving Goffman bekerja pada objek-objek penelitian. Kepekaan peneliti dalam membaca fenomena sosial keagamaan baik Majelis internal dan eksternal, juga menjadi salah satu kegunaan praktis bagi peneliti.

b) Kegunaan bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kajian yang sejenis. Bagi program studi, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk Program Studi Sosiologi Agama dan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab sebagai bagian dari sivitas akademik.

c) Kegunaan bagi masyarakat

Bagi masyarakat agar lebih obyektif dalam menilai dan membaca fenomena sosial, membaca bagaimana gerakan Majelis keagamaan secara komprehensif sehingga menciptakan kontribusi besar di Tengah Masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah menelusuri penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan focus kajian, baik dari segi objek material atau dari segi objek formalnya. Hasil dari kajian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya akan dijadikan sebagai pembandingan, pertimbangan dan juga referensi untuk menemukan arah tujuan yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang sejenis dan berkesinambungan dengan pembahasan peneliti, yaitu sebagai berikut;

Pertama, penelitian yang berjudul “Potret Harmoni Sosial Masyarakat Hindu dengan Minoritas di Panggung Tradisi Rowah di Karang Jero, Kelurahan Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara”, yang ditulis oleh Sukardiman, mahasiswa Program Studi Magister Studi Agama-Agama Konsentrasi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya tradisi rowah merupakan panggung Bersama Masyarakat sebagai front stage antar agama. Interaksi simbol-simbol yang ditampilkan dalam acara rowah berdampak terhadap komunikasi yang inklusif dan menguatkan keterhubungan sosial antar minoritas muslim dan mayoritas hindu di ruang publik. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan tesis tersebut terletak pada pisau analisis yang digunakan yaitu dramaturgi oleh Erving Goffman. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang

dikaji serta lokasi penelitian. Apabila objek yang dikaji dalam tesis tersebut berupa budaya rowah yang terletak di karang rejo, kecamatan cakranegara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji Majelis sholawat yang ada di bondowoso menggunakan pendekatan dramaturgi.⁴

Kedua, Penelitian yang berjudul “Studi Dramaturgi dalam Persentasi Kelompok Jamaah An Nadzir Kabupaten Gowa”, Jurnal yang ditulis oleh Arianto dari Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Jurnal tersebut memaparkan peran individu back stage dan front stage yang tepat dan sesuai situasi sosial individu. Pendekatan dramaturgi telah bermanfaat dalam mengeksplorasi interaksi sosial dalam Penggunaan pendekatan dramaturgi telah bermanfaat dalam mengeksplorasi interaksi sosial dalam proses komunikasi melalui tampilan presentase diri kelompok Jamah An-Nadzir sebagai upaya untuk memupuk kesan dakwah yang telah digunakan untuk menyesuaikan panggung depan atau untuk menumbuhkan citra yang lebih baik di depan individu lain sebagai panggung belakang persamaan.⁵

⁴ Sukardiman, “Potret Harmoni Sosial Mayoritas Hindu dengan Minoritas Muslim di Panggung Tradisi Rowah di Karang Jero, Kelurahan Karang Taliwang, Kecamatan Cakranegara”, *Tesis, Program Studi Magister (S2) Studi Agama- Agama Konsentrasi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2022.

⁵ Arianto, “Studi Dramaturgi dalam Presentasi Diri Kelompok Jamaah An-Nadzir Kabupaten Gowa”, *Jurnal Asosiasi Pendidikan Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2019.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sukma Permata Hati mahasiswi Universitas Semarang, jurusan komunikasi pada tahun 2019, berjudul “Persentasi Diri Majelis Motor Jogja Gentleman dalam Pembentukan Citra Positif”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendektan dramaturgi, hasil dari penelitian ini memaparkan bahwasanya pada panggung depan anggota Majelis motor Jogja gentleman membentuk kesan baik yang mana sudah disepakati oleh semua anggota agar citra Majelis juga baik ditengah masyarakat, sedangkan pada panggung belakang mereka dapat menjadi diri sendiri dan menunjukkan sifat asli mereka, serta memiliki keluasan dalam bersosialisasi tanpa harus bersikap seperti saat mereka berada di panggung depan. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek formalnya yaitu pendekatan dramaturgi Erving Goffman sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang dikaji dan juga lokasi penelitian.⁶

Keempat, buku yang berjudul “*The Persentasion Of self In Every Day Life*”, buku yang sudah diterjamahkan dalam Bahasa Indonesia dengan jumlah halaman 161, diterbitkan oleh Erving Goffman pada tahun 1959. Memberikan penjelasan yang rinci dalam menganalisis makna dalam interaksi sosial. Buku ini dianggap salah satu teks terpenting pada abad ke 20. dalam buku ini Goffman menggunakan menjelaskan interaksi yang terjadi di Masyarakat sama hal yang dengan

⁶ Sukma Permata Hati, “Presentasi Diri Majelis Motor Jogja Gentlemen dalam Pembentukan Citra Positif”, *Skripsi Universitas Semarang*, 2019.

pertunjukan yang berasal dari panggung teater. terbagi menjadi dua bagian yaitu *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang). Bagian panggung depan aktor bertindak sesuai peran yang sudah di *setting*, penampilan dan cara yang tepat untuk memainkan peran sosial yang sebelumnya sudah diambil oleh aktor. Sedangkan panggung belakang merupakan Dimana aktor Kembali menjadi diri sendiri dan mempersiapkan diri untuk pertunjukan selanjutnya. Buku ini dianggap relevan oleh peneliti untuk menjadi salah satu acuan dalam menganalisis interaksi sosial yang terjadi pada majlis komunitas al madinah dengan melihat bagaimana presentasi diri yang sedang berlangsung di masyarakat.⁷

Kelima, skripsi yang ditulis oleh lucky amelia yang berjudul *analisis self presenting dalam teori sosiologi dramaturgi erving Goffman pada tampilan Instagram studi pada mahasiswa pips uin malang*. penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dramaturgi. Adapun sampel penelitiannya berjumlah 3 mahasiswa jurusan Pendidikan ips yang pengambilan datanya dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa alasan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Malang adalah karena aktor ingin dipandang sebagai sosok yang ideal dihadapan followersnya, persamaan penelitian lucky amelia dengan penelitian ini terletak

⁷ Erving Goffman, *The Persentasion Of Persentasion In Every Day Life*, 1959.

pada objek formalnya, yaitu self presenting dramaturgi erving Goffman. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek materialnya. Penelitian Luky Amelia mengkaji mahasiswa jurusan ips sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Majelis sholawat Al madinah yang ada di Bondowoso.⁸

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dramaturgi Erving Goffman telah banyak digunakan untuk membaca praktik presentasi diri dalam berbagai konteks sosial, baik keagamaan maupun non-keagamaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan panggung belakang sebagai ruang informal yang bersifat personal. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menempatkan backstage sebagai ruang sosial yang aktif, terorganisasi, dan strategis dalam mendukung keberhasilan panggung depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melanjutkan kajian dramaturgi, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam memahami dinamika majelis keagamaan kontemporer.

E. Kerangka Teori

Peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Erving Goffman, teori yang cukup populer dan dianggap relevan, konsep tersebut dikenal dengan sebutan dramaturgi, bagi

⁸ Luky Amelia & Saiful Amin, "Analisis Self-Presenting dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman pada Tampilan Instagram Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022.

Goffman diri bukan sepenuhnya milik aktor melainkan hasil dari interaksi dramatis antara aktor dan audiens. Secara tidak langsung Diri menyesuaikan dengan apa yang diharapkan oleh audiens. Goffman mengasumsikan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, mereka ingin menunjukkan suatu image dari dirinya yang bisa diterima oleh orang lain. Erving Goffman menyebut upaya tersebut dengan istilah pengelolaan kesan (*impression management*), yaitu upaya yang dilakukan aktor untuk menumbuhkan kesan tertentu atau citra tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Teori dramaturgi melihat kehidupan yang saat ini kita jalani layaknya sebuah “theatrical” (pertunjukan teater). Dunia diibaratkan sebuah panggung dari teater itu. Interaksi sosial yang terjadi di atas panggung begitu mirip dengan pertunjukan teater. Ketika ada di atas panggung, dalam sebuah pertunjukan, seorang aktor dituntut agar memainkan perannya sebaik mungkin. Oleh karena itu, di dalam bukunya “*The presentation of self in everyday life*”, Goffman menjelaskan seorang aktor menggunakan Bahasa verbal dan perilaku non verbal tertentu dan juga menggunakan atribut pertunjukan, contohnya pakaian, kendaraan, serta aksesoris lainnya yang sesuai dengan keadaan dan kondisi tertentu dengan peran yang dimainkannya.

Menurut Erving Goffman, interaksi sosial yang ada di masyarakat mencakup dua wilayah bagian, yakni panggung

depan (**front stage**) dan panggung belakang (**back stage**).⁹ Wilayah yang ada di dipanggung depan merupakan tempatnya aktor memainkan perannya (karakter) yang dibatasi atau seperlunya saja. Hal ini bisa Ketika seseorang ada tempat formal baik pekerjaan, Pendidikan yang mana mereka menyesuaikan keadaan dan kondisi mereka di khalayak umum. Dalam hal ini mereka sedang memainkan perannya di atas panggung agar sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penonton. Pendekatan dramaturgi Goffman mengikuti analogi teatral, dimana di dalamnya meliputi panggung depan (front stage) dan panggung belakang (back stage).

1. Panggung Depan

Bagian ini merupakan merupakan bagian dari sebuah pertunjukan yang menggambarkan situasi yang sedang disaksikan oleh audiens. Panggung depan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah acara sholat Bersama yang diselenggarakan oleh Majelis Al-Madinah bondowoso. Sebagai penyelenggara tentunya, para kru atau petugas penyelenggara memainkan peran tertentu sesuai dengan tujuannya Bersama yang diinginkan. Seperti semakin masifnya jamaah yang mengikuti acara yang tentunya dengan hal ini mendapatkan perhatian dari Masyarakat atau audies

⁹ Oktavia Adhi Suciptaningsih, "Hedonisme dan Konsumerisme dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No.1, 2017.

Acara sholat Bersama merupakan panggung depan yang ditampilkan untuk menarik kesan masyarakat. Maka, aktor akan memberikan dan mempersiapkan semenarik dan sebaik mungkin performance yang akan mereka laksanakan. Goffman kemudian membagi panggung depan menjadi dua bagian, yaitu;

a) Setting

Setting merujuk pada bentuk fisik yang dapat dilihat menggunakan indera penglihatan yang umumnya ada ketika seorang aktor sedang berperan. Apabila tidak ada setting, seorang aktor tidak akan dapat memerankan karakternya dengan baik. Misalnya, seorang dokter bedah idealnya membutuhkan ruangan operasi, pelukis memerlukan kanvas dan cat, dan seorang content creator masakini membutuhkan kamera dan komputer untuk menciptakan karya. Dalam hal ini, tentunya acara sholat Bersama membutuhkan setting yang berupa panggung Ketika acara sedang berlangsung.

b) Front Personal

Front Personal merupakan berbagai pernak-pernik yang diharapkan ada pada diri aktor sehingga dapat menunjukkan identitas personal dari sang aktor. Pernak-pernik tersebut dapat berupa pakaian, barang perlengkapan yang dibutuhkan aktor, dan sebagainya. Misalnya, seorang dokter identik dengan jubah putih dan stetoskop yang mengalung di lehernya. Majelis Al-

Madinah yang merupakan kegiatan keagamaan tentunya memerlukan pakaian yang tepat sehingga aktor yang bermain diatas panggung mempunyai sinergi yang sama dengan tema yang dibawakan yaitu sholawat Bersama.

Goffman mengklasifikasikan front personal menjadi 2 bagian, yakni penampilan dan gaya. Penampilan mencakup bermacam-macam jenis barang yang memperkenalkan audiens pada status sosial aktor. Barang tersebut seperti jubah putih dokter, seragam coklat polisi, dan sebagainya. Sedangkan gaya bukan suatu pandangan fisik dari audiens pada aktor, melainkan tentang peran atau karakter yang akan dimainkan aktor pada setting dan situasi tertentu. Gaya meliputi sikap dan gaya fisik atau body language. Sebagai seorang interaksionis simbolik, tentunya perhatian utama Goffman terletak di bidang interaksi.¹⁰ Aktor cenderung untuk mencoba menunjukkan gambaran diri mereka yang idealis di khalayak umum. Karena keinginan yang demikian, maka tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa hal yang harus disembunyikan oleh aktor agar dapat tetap terlihat idealis.

¹⁰ Teresia Noiman Derung, "Interaksionisme Simbolik dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Jurnal STP-IPi Malang*, 2022.

c) Pendekatan Dramaturgi

Pertama, kemungkinan untuk menyembunyikan kesenangan rahasia aktor. Misalnya, aktor adalah seorang pemabuk yang sering meminum alkohol dimana hal ini bertentangan dengan prestasi dan image mereka. Sehingga aktor berusaha untuk menyembunyikan hal tersebut. Kedua, kemungkinan aktor untuk menyembunyikan kesalahan yang telah dilakukan dan sesegera mungkin untuk mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan untuk membenahi kesalahan tersebut. Contohnya, seorang pengemudi ojek online yang mungkin melakukan kesalahan dalam membaca arah yang ditunjukkan oleh google maps saat mengantarkan penumpang.

Keempat, kemungkinan aktor untuk menutupi pekerjaan kotor (semilegal, kejam, dan cara buruk yang lain) dari audiens yang dilakukan dalam membuat suatu karya. Kelima, kemungkinan aktor untuk menyelipkan standar lain dalam melakukan perbuatan tertentu. Keenam, kemungkinan aktor untuk menyembunyikan sebuah penghinaan atau aktor setuju untuk dihina dengan syarat gerak-gerik dan tingkah lakunya dapat berlangsung secara berkelanjutan. Aktor umumnya memiliki maksud atau tujuan tetap yang menjadi dasar alasan mereka menyembunyikan hal-hal tersebut dari audiens.

Teknik dramaturgi lain yang dapat dilakukan aktor salah satunya adalah mistifikasi. Teknik ini memungkinkan aktor untuk melakukan mistifikasi pada pertunjukan mereka dengan mengelola interaksi dengan audiensi. Jarak sosial yang dibangun oleh aktor dengan audiensi akan menciptakan rasa kagum di pihak audiensi. Hal ini dapat mencegah munculnya pertanyaan dari audiens selama pertunjukan. Goffman lagi lagi menunjukkan bahwa audiensi terlibat selama pertunjukan berlangsung.

2. Panggung Belakang

Panggung belakang merupakan bagian belakang layar dimana aktor melakukan berbagai persiapan, latihan, beristirahat, dan kegiatan lain yang biasa dilakukan oleh aktor untuk mendukung peran yang dimainkan diatas pentas. Dalam penelitian ini, panggung belakang yang dimaksud adalah dimana dan bagaimana proses Majelis Al-madinah membangun citra baik di Masyarakat di luar acara serta menyiapkan pentas yang akan digelar Kembali. Ada banyak strategi yang dilakukan oleh Al- Madinah dalam menggapai massa yang banyak salah satunya yaitu solidaritas antar alumni untuk tetap aktif dalam acara tersebut dan juga tim media yang selalu menyebar pamflet di sosial media Ketika akan ada acara sholawat bersama.

Dalam penelitian ini, konsep front stage dimaknai sebagai ruang publik tempat Majelis Sholawat Al-

Madinah menampilkan identitas, nilai, dan pesan keagamaan di hadapan jamaah. Sementara itu, backstage dipahami sebagai ruang persiapan, konsolidasi, dan evaluasi yang melibatkan santri, alumni, serta struktur pesantren dalam merancang dan menjaga kesinambungan presentasi diri majelis. Dengan pemaknaan ini, backstage tidak dipandang sebagai ruang pasif, melainkan sebagai bagian integral dari pertunjukan sosial yang menentukan kualitas dan keberhasilan panggung depan.

Adapun hipotesis awal jika dikaitkan dengan studi kasus yang ada dalam penelitian ini, persentasi diri yang digunakan oleh Majelis Al-madinah dalam menyelenggarakan acara sholawat Bersama yaitu terbentuk dari panggung depan dan panggung belakang. Panggung depan ditampilkan dalam bentuk setting panggung, gaya serta penampilan. Panggung belakang ditampilkan dalam bentuk persiapan sebelum acara berlangsung seperti penyebaran pamflet media, Latihan guna mensukseskan acara tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah proses penelitian, diperlukan metode untuk mencari, menganalisis, dan menyimpulkan fakta yang ada, sehingga diperoleh data yang akurat dan tepat sesuai fakta yang kemudian ditemukan kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa narasi, tulisan, dan perilaku seseorang yang diamati baik di kehidupan nyata ataupun maya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengungkap secara mendalam mengenai objek penelitian dengan tetap mengacu pada rumusan masalah yang telah diajukan.¹¹ Penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan self presenting Majelis Al-Madinah bondowoso.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan dengan cara mengamati ataupun berkomunikasi dengan subjek penelitian.¹² Untuk mendapatkan sumber data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan 7 orang yang dirasa mampu memberikan dan digali informasinya secara mendalam, peneliti menitikberatkan terhadap

¹¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 31.

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Angkasa Prima, 2001), hlm. 128.

struktural Majelis karena mereka aktor atau pemain peran yang melakukan, mempersiapkan presentasi diri. Adapun subjeknya terdiri dari 1 orang dari tim media dan 2 kru lapangan, yang bertugas mengkoordinir keberlangsungan acara. Dua orang dari tim yang tampil dalam panggung depan Ketika acara berlangsung Serta 2 partisipan yang aktif ikut serta dalam kegiatan tersebut, baik dari alumni maupun masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berasal dari buku, jurnal, ataupun artikel yang berkaitan dengan self presenting dramaturgi erving Goffman.

3. Jenis Data

Dalam penelitian Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu jenis data lapangan. Untuk memperoleh data, peneliti datang secara langsung ke lokasi guna mencari data seputar objek penelitian agar mendapatkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu prosedur yang dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data memiliki berbagai macam teknik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data seperti yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam (in depth interview). Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan partisipan. Tujuan dari wawancara mendalam bukan hanya dilakukan guna menguji hipotesis, tetapi untuk memahami pengalaman hidup orang lain dan makna yang mereka dapatkan dari pengalaman itu.¹³ Adapun bentuk-bentuk wawancara yang akan digunakan adalah wawancara secara pribadi dengan keseluruhan

¹³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 127.

partisipan Sebelum itu, peneliti terlebih dahulu merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dijadikan pijakan dalam memperoleh data dan sebagai jawaban dari rumusan masalah agar lebih spesifik.

b. Data Pengalaman Individu

Metode ini menggunakan data dari hasil keterangan atas pengalaman individu atau subyek penelitian sebagai bagian dari masyarakat. Metode ini membuat peneliti menjadi lebih memahami konteks dari lingkungan yang sedang diteliti. Ada dua hal yang harus dilakukan peneliti agar dapat menjalankan metode ini dengan baik, yaitu interaksi dan kontinu. Interaksi dilakukan peneliti dengan subjek penelitian secara dekat. Sedangkan kontinu adalah berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu, terlibat dalam kehidupan subyek penelitian. Pengaplikasian metode ini dengan menggali pengalaman semua partisipan yang dianggap relevan dengan data yang akan diperoleh.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh harus melalui proses pengolahan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengalaman individu diolah dengan menggunakan teknik analisis dibantu adanya teori dan diinterpretasikan sesuai dengan panduan teori guna menjawab masalah

yang sudah dirumuskan. Adapun proses analisis data meliputi sebagai berikut:¹⁴

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan informasi dan fakta-fakta yang ada di lapangan. Pada hakikatnya, proses analisis data dilakukan sebelum pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan data serta setelah semua proses penelitian berlangsung.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah didapatkan dari proses penelitian dan dilakukan penyederhanaan konsep sehingga mudah dipahami. Peneliti melakukan rekap hasil data lapangan untuk memilah data yang relevan agar data yang dimasukkan spesifik menjawab pertanyaan penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara deskriptif setelah menghimpun data dan fakta dalam proses penelitian. Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan data di lapangan

¹⁴ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm: 125-129.

kemudian mengolahnya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dengan cara analisis-kritis.

d. Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan interpretasi terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan memiliki makna. Interpretasi data dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema dan pola, pengelompokan, melihat kasus-per kasus, dan melakukan pengecekan terhadap hasil interview serta observasi. Proses ini juga menghasilkan hasil analisis yang telah dikaitkan dengan kerangka teoritis yang ada.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah proses membuat kesimpulan dari data yang ada setelah diolah dan dianalisis. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian, sehingga akan menjadi lebih rinci untuk menjawab problem akademik pada bagian latar belakang dan rumusan masalah.

6. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan dramutgi erving goffman dengan memfokuskan objek kajian pada intekasi sosial yang terjadi pada acara sholawat al madinah yang menampilkan self presenting sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sosiologi

Agama adalah cabang keilmuan dari Sosiologi Umum secara garis vertikal. Maksud ilmu ini bukan untuk membuktikan kebenaran ajaran agama, melainkan mencari keterangan teknis ilmiah mengenai masyarakat yang beragama.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam membaca hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur, maka dibuatlah sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah:

Bab *pertama*, menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdapat latar belakang tentang bagaimana presentasi diri yang dilakukan oleh Majelis AL-Madinah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, menjelaskan mengenai gambaran umum tempat penelitian, yaitu tempat diselenggarakannya acara majlis al madinah tersebut, gambaran umum kota Bondowoso, tempat acara diselenggarakan, tanggapan jamaah yang ikut serta, Bagaimana presentasi diri Majelis Al-Madinah.

¹⁵ Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: PT. Refika Aditama), hlm. 308.

Bab *ketiga*, memaparkan hasil dari analisis pengolahan data dari studi kasus yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. bab ini memaparkan mengenai apa saja bentuk bentuk presentasi diri dan yang terjadi di panggung depan Ketika acara berlangsung.

Bab *keempat*, memaparkan hasil dari analisis dari rumusan masalah yang kedua yaitu, bagaimana proses presentasi diri Majelis Al-Madinah pada panggung belakang.

Bab *kelima* yaitu, penutup hasil akhir dari penelitian yang dilakukan berisi kesimpulan dari tiap bab. terdapat kritik dan saran mengenai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan harapan dapat berkontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang presentasi diri Majelis Sholawat Al Madinah Bondowoso dengan menggunakan perspektif dramaturgi Erving Goffman, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai yaitu Presentasi Diri di Front Stage Majelis Sholawat Al Madinah secara sadar membentuk citra religius dan inklusif di hadapan publik (front stage). Hal ini tercermin dari penggunaan simbol- simbol religius seperti pakaian seragam, logo majelis, slogan-slogan sholawat, serta pengaturan ruang dalam setiap majelis yang terstruktur dan rapi. Pementasan ritual sholawat, tausiyah, serta orasi kebangsaan menjadi bentuk ekspresi nilai-nilai Islam damai, cinta Rasul, dan kebersamaan, yang sekaligus memperkuat identitas kolektif mereka di ruang publik.

Strategi Backstage Di balik panggung, terdapat proses pengorganisasian dan pembentukan nilai-nilai yang bersifat internal. Nilai kepesantrenan, solidaritas antar alumni dan santri, serta etika kerja kolektif menjadi bagian dari backstage yang tidak selalu terlihat oleh publik. Backstage ini menjadi ruang untuk membangun komitmen bersama, merumuskan strategi komunikasi, dan menyelesaikan konflik internal secara musyawarah. Kehadiran figur sentral seperti pembina atau ustadz menjadi aktor penting dalam menjaga konsistensi nilai-nilai ini.

Team Performance dan Kerja Kolektif Presentasi diri majelis tidak hanya ditopang oleh satu individu, tetapi merupakan hasil kerja tim yang solid. Pengurus, santri, dan alumni memainkan peran yang saling melengkapi dalam menyusun narasi identitas majelis. Kerja kolektif ini tampak dari pembagian peran saat acara, pengelolaan media sosial, dan keterlibatan jamaah dalam produksi konten dakwah.

Manajemen Kesan dan Identitas Sosial Majelis Al Madinah menggunakan berbagai elemen komunikasi simbolik untuk membentuk kesan positif di mata publik. Penggunaan istilah-istilah khas seperti *Ruhamah*, *Sholawat Cinta Rasul*, dan identitas visual menjadi bagian dari konstruksi sosial yang sengaja dipelihara untuk membedakan diri dari majelis lain. Proses ini sejalan dengan teori Goffman tentang manajemen kesan (*impression management*), di mana setiap tindakan sosial dipertimbangkan untuk mempertahankan citra ideal.

Relasi antara Jamaah dan Aktor Jamaah dalam konteks ini bukan hanya audiens pasif, tetapi juga bagian dari pementasan. Mereka ikut serta dalam penghayatan, interaksi, dan penyebaran nilai-nilai yang dibawa majelis. Interaksi dua arah antara pengurus dan jamaah menunjukkan dinamika sosial yang aktif, di mana identitas bersama terus dinegosiasikan.

Secara keseluruhan, Majelis Sholawat Al Madinah berhasil membentuk identitas sosialnya melalui proses presentasi diri yang terstruktur dan simbolik, baik di ruang publik (*front stage*) maupun ruang privat (*backstage*). Strategi ini memperlihatkan bahwa komunitas keagamaan modern

dapat membingkai nilai-nilai spiritual dalam format komunikasi yang relevan dengan konteks sosial-kultural masa kini.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian dramaturgi Erving Goffman dengan menunjukkan bahwa dalam konteks majelis keagamaan, panggung belakang memiliki peran strategis yang tidak kalah penting dibandingkan panggung depan. Backstage tidak hanya berfungsi sebagai ruang persiapan, tetapi juga sebagai arena pembentukan identitas kolektif, disiplin sosial, dan pengelolaan kesan yang berkelanjutan. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji praktik dramaturgi dalam konteks keagamaan lain, termasuk dalam ruang digital dan media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai presentasi diri Majelis Sholawat Al Madinah dengan pendekatan dramaturgi Erving Goffman, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait serta bagi penelitian lanjutan:

Pertama, bagi Majelis Sholawat Al-Madinah untuk dapat terus mempertahankan konsistensi nilai-nilai nilai yang telah dibangun, baik dalam konteks religiusitas, kebersamaan, maupun identitas sosial. Selain itu, majelis dapat memperkuat manajemen kesan di era digital dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah secara kreatif melalui media sosial agar lebih menjangkau generasi muda dan publik yang lebih luas.

Kedua, bagi pengurus dan anggota sebaiknya meningkatkan kualitas komunikasi internal dalam ruang backstage agar dapat mengantisipasi berbagai tantangan sosial yang muncul. Penguatan nilai kepesantrenan, solidaritas, dan keterbukaan dalam diskusi internal dapat menjaga keharmonisan tim performance dan memperkuat citra eksternal.

Ketiga, selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengkaji komunitas keagamaan dari perspektif dramaturgi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi aspek lain seperti resistensi, konflik simbolik, atau transformasi identitas yang terjadi dalam dinamika komunitas majelis, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih mendalam seperti etnografi atau analisis wacana.

Keempat, bagi akademisi dan pemerhati sosial. Studi ini menunjukkan bahwa komunitas sholawat bukan hanya entitas spiritual, tetapi juga konstruksi sosial yang kompleks. Diharapkan akademisi dapat lebih banyak melakukan kajian terhadap komunitas keagamaan sebagai ruang produksi identitas, solidaritas, dan budaya populer yang turut berperan dalam wacana keislaman kontemporer di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang & Yesmil Anwar. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arianto, “Studi Dramaturgi dalam Presentasi Diri Kelompok Jamaah An-Nadzir Kabupaten Gowa”, *Jurnal Asosiasi Pendidikan Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Bart Barendregt and Wim van Zanten. (2002). Popular Music in Indonesia since 1998, in Particular Fusion, Indie and Islamic Music on Video Compact Discs and the Internet. *Yearbook for Traditional Music*, 34, 67–113.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Angkasa Prima.
- Fatkur Rohman Nur Awal. “Slametan: Perkembangannya dalam Masyarakat Islam-Jawa di Era Milenial”, *Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah*, Vol 7, No 1, 2018.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Luki Amelia & Saiful Amin, “Analisis Self-Presenting dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman pada Tampilan Instagram Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktavia Adhi Suciptaningsih, “Hedonisme dan Konsumerisme dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No.1, 2017.

- Sukardiman, “Potret Harmoni Sosial Mayoritas Hindu dengan Minoritas Muslim di Panggung Tradisi Rowah di Karang Jero, Kelurahan Karang Taliwang, Kecamatan Cakranegara”, *Tesis, Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Konsentrasi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2022.
- Teresia Noiman Derung, “Interaksionisme Simbolik dalam Kehidupan Bermasyarakat”, *Jurnal STP-IPI Malang*, 2022.
- Goffman, Erving. 1959. *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Books.
- Turner, Victor. 1969. *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Chicago: Aldine Publishing Company.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suciptaningsih, Oktavia Adhi. 2017. “Hedonisme dan Konsumerisme dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No. 1.
- Wahyuni, Sri. 2020. “Makna Simbolik dalam Ritual Keagamaan Masyarakat Muslim.” *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 14, No. 2.